

PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ananta Salsabilla Islamia¹, Wahyu Helmy Damayanti Sukiswo²

^{1,2}UPN Veteran Jawa Timur

Email: 22013010323@student.upnjatim.ac.id¹, wahyu.helmy.ak@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada sektor jasa Oil, Gas & Coal Equipment & Services yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Dalam industri energi yang sarat dengan ketidakpastian, manajemen risiko memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan lima dimensi pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel independen, yakni risiko operasional, risiko strategis, risiko integritas, risiko pemberdayaan, dan risiko teknologi pemrosesan informasi. Adapun nilai perusahaan diukur melalui logaritma natural dari kapitalisasi pasar (LN MCAP). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 65 observasi selama tiga tahun. Data diperoleh dari laporan tahunan yang dirilis oleh masing-masing perusahaan dan dianalisis dengan metode regresi linier berganda.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Nilai Perusahaan, Pengungkapan, Sektor Energi, Investor, Market Capitalization.

Abstract

This study aim to examine of risk management disclosure on firm value in the Oil, Gas & Coal Equipment & Services sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. In the energy industry, which is characterized by high uncertainty, risk management plays a crucial role in ensuring the continuity of company operations. This study employs five dimensions of risk management disclosure as independent variables: operational risk, strategic risk, integrity risk, empowerment risk, and information processing technology risk. Firm value is measured using the natural logarithm of market capitalization (LN MCAP). The sample was selected using a purposive sampling technique based on specific criteria, resulting in 65 observations over three years. Data were obtained from the annual reports published by each company and analyzed using multiple linear regression methods.

Keywords: Risk Management, Firm Value, Disclosure, Energy Sector, Investors, Market Capitalization.

A. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa tujuan utama yang melatarbelakangi berdirinya suatu perusahaan. Pertama, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba secara maksimal. Kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Ketiga, untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Ketiga tujuan tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama, hanya saja setiap perusahaan mungkin memiliki fokus dan penekanan yang berbeda dalam penerapannya (Harjito dan Martono, 2005).

Dalam situasi perekonomian yang tidak stabil, perusahaan dituntut untuk mampu bersikap adaptif dan menjaga keberlangsungan kinerja agar tetap stabil bahkan meningkat. Hal ini akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Salah satu penyebab menurunnya pendapatan perusahaan adalah menurunnya tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat, yang kemudian memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan investasi (Sukirno, 2008).

Ketidakpastian kondisi ekonomi saat ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi keuangan saja, namun juga informasi non-keuangan. Dalam dunia usaha yang penuh ketidakpastian, para pemangku kepentingan menghadapi risiko yang sulit diprediksi. Oleh karena itu, pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan menjadi penting sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Anisa, 2012).

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan stakeholder terhadap transparansi informasi non-keuangan, perusahaan perlu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dan menghadapi risiko, salah satunya melalui profil risiko perusahaan. Penerapan manajemen risiko perusahaan tidak hanya menunjukkan strategi perusahaan dalam menghadapi risiko, tetapi juga berperan sebagai alat pengendalian yang dapat meminimalkan kecurangan (fraud) sehingga kerugian baik bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan dapat dikurangi (Abdullah et al., 2015).

Ukuran perusahaan dipandang berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mengakses sumber pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan bisnisnya. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah utang, mengingat risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya relatif rendah.

Di sisi lain, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2020

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1994), pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan mencakup karyawan, investor, pelanggan, dan masyarakat. Teori stakeholder dipandang lebih berorientasi pada praktik manajerial dibandingkan pendekatan yang bersifat ekonomi semata. Hal ini terlihat dari bagaimana teori ini menjelaskan cara manajer menjalankan fungsinya dalam perusahaan (Freeman et al., 2004).

Berdasarkan teori ini, strategi perusahaan—termasuk CSD—dilakukan untuk memenuhi ekspektasi stakeholder secara luas (cabang etis) maupun untuk memenuhi kepentingan kelompok stakeholder tertentu (cabang manajerial) (Anisa & Prastiwi, 2012) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menyampaikan informasi terkait isu lingkungan kepada stakeholder. Penyampaian informasi ini dianggap penting dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan baik secara internal maupun eksternal (Boesso & Kumar, 2007). Selain itu, Van der Laan Smith et al. (2005) menambahkan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan tingkat pengungkapan CSD ketika perhatian stakeholder terhadap isu sosial dan lingkungan semakin tinggi. Hubungan antara perusahaan dan stakeholder bersifat timbal balik, ditandai dengan adanya unsur tanggung jawab (*responsibility*) dan akuntabilitas (*accountability*). Donaldson dan Preston (1995) menegaskan bahwa semakin kuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk meraih kesuksesan bisnis. Sebaliknya, hubungan yang buruk dengan stakeholder dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Manajemen Risiko

Menurut *Oxford English Dictionary*, risiko diartikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya bahaya, kerugian, cedera, atau dampak merugikan lainnya. Secara umum, risiko juga diartikan sebagai kondisi terpapar terhadap bahaya. Dalam pengertian ini, istilah risiko lebih banyak dikaitkan dengan hasil yang bersifat negatif.

Namun demikian, perlu dipahami bahwa mengambil risiko tidak selalu berakhir dengan kerugian, karena dalam situasi tertentu, risiko juga dapat menghasilkan keuntungan atau hasil yang positif. Oleh karena itu, dalam perspektif yang lebih luas, risiko sering dikaitkan dengan ketidakpastian terhadap hasil yang akan diperoleh, baik itu bersifat menguntungkan maupun merugikan.

Risiko dapat berdampak positif, negatif, atau sekadar menimbulkan ketidakpastian. Oleh karena itu, risiko dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan dengan potensi keuntungan, potensi kerugian, atau tingkat ketidakpastian yang dihadapi suatu organisasi.

Setiap jenis risiko memiliki ciri dan sifat tersendiri yang membutuhkan pendekatan analisis dan pengelolaan yang berbeda. Dalam buku ini, risiko diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu:

- Risiko kepatuhan (*compliance risk*), yaitu risiko yang berkaitan dengan kewajiban hukum atau regulasi;
- Risiko bahaya (*hazard risk*), yaitu risiko yang bersifat merugikan dan tidak dapat memberikan keuntungan;
- Risiko pengendalian (*control risk*), yang menggambarkan ketidakpastian atas efektivitas pengendalian dalam suatu sistem;
- Risiko peluang (*opportunity risk*), yaitu risiko yang muncul dari keputusan spekulatif yang memiliki potensi keuntungan maupun kerugian.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya, yang erat kaitannya dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Oleh karena itu, keberhasilan manajemen diukur dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun potensi pertumbuhannya di masa depan.

Husnan (2014:7) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Setelah perusahaan go public atau menawarkan sahamnya ke masyarakat, nilai perusahaan lebih dipahami sebagai persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Nilai ini sering kali dikaitkan

dengan harga saham, dan digunakan oleh investor sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pengungkapan manajemen risiko terhadap profitabilitas

Pengungkapan informasi mengenai manajemen risiko yang relevan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi dan mengelola berbagai risiko yang mungkin timbul. Kemampuan tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Ansori, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Olayinka et al. (2017) di sektor keuangan Nigeria menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara manajemen risiko terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian tersebut, *Value at Risk (VaR)* digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengendalikan *risk appetite* secara tepat dapat memperoleh dampak positif terhadap kinerja keuangan mereka.

Penerapan kerangka *Enterprise Risk Management (ERM)* tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa keberadaan dan keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada dukungan dari para stakeholder. Dengan demikian, pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan secara transparan dan mendapat dukungan dari stakeholder berpotensi mendorong peningkatan laba perusahaan melalui pengelolaan risiko dan peluang yang lebih efektif.

H1 : Pengungkapan Manajemen Risiko Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengaruh Integrity Risk terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal (*signalling theory*), dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kesiapan dan keyakinan atas kinerjanya akan cenderung menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor, sebagai bentuk sinyal positif. Salah satu informasi yang dinilai penting dalam konteks ini adalah pengungkapan mengenai manajemen risiko beserta langkah-langkah mitigasi yang dilakukan. Penyampaian informasi tersebut dapat

memperkuat keyakinan investor dalam pengambilan keputusan, sehingga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan tercermin melalui pencegahan terhadap praktik kecurangan internal serta penyajian informasi yang jujur, akurat, dan transparan kepada stakeholder. Tingkat integritas dan keakuratan informasi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap persepsi investor dan keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, menjaga integritas menjadi faktor penting bagi perusahaan, karena reputasi dan citra positif akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Pengungkapan Integrity Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Pengaruh Strategy Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan konsep *signalling theory*, entitas bisnis yang memiliki karakteristik positif dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan menyampaikan informasi yang relevan sebagai sinyal kepada para pemangku kepentingan, khususnya investor. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah pengungkapan terkait manajemen risiko dan strategi mitigasi yang dijalankan oleh perusahaan. Informasi ini dapat memperkuat keyakinan publik, khususnya investor, dalam mengambil keputusan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga cakap dalam mengantisipasi dan merespons risiko yang muncul. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memprediksi peluang risiko serta menentukan langkah-langkah strategis yang tepat dalam menghadapinya. Penyampaian informasi mengenai potensi risiko strategis kepada para stakeholder dapat menciptakan pemahaman mengenai arah dan kebijakan yang akan diambil perusahaan di masa mendatang (Ruwita dan Harto, 2012).

Transparansi informasi yang diberikan perusahaan diyakini mampu membangun kepercayaan investor, sehingga meningkatkan intensitas dan nilai transaksi investasi yang dilakukan. Dampak jangka panjang dari hal ini diharapkan mampu meningkatkan *firm value* (Abdullah et al., 2015). Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Pengungkapan Strategy Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

Pengaruh Empowerment Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal (*signalling theory*), dijelaskan bahwa keterbatasan informasi mengenai kondisi internal perusahaan sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat, khususnya investor, dalam menilai aktivitas dan kinerja suatu entitas bisnis. Oleh karena itu, ketika perusahaan secara terbuka menyampaikan informasi, termasuk mengenai manajemen risiko dan langkah mitigasi yang diambil, hal tersebut dipandang sebagai bentuk itikad baik yang dapat meningkatkan kepercayaan publik. Informasi semacam ini memberikan sinyal positif kepada investor dan berpotensi mendorong keputusan investasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sementara itu, teori agensi menyoroti pentingnya penguatan peran individu dalam organisasi untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pemberdayaan sumber daya manusia menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan bisnis, karena kualitas dan citra perusahaan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja SDM-nya.

Hasil penelitian terdahulu oleh Abdullah et al. (2015) serta Uyar dan Kilic (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *firm value*. Temuan ini sejalan dengan pandangan *signalling theory*, yang menyatakan bahwa penyampaian informasi secara transparan kepada stakeholder memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang relevan dan berdasarkan data yang valid. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Pengungkapan Empowerment Risk Management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.*

C. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa pengungkapan manajemen risiko, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan memberikan informasi mengenai identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang dihadapi. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang merepresentasikan persepsi investor terhadap kinerja, prospek, dan kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang beroperasi di sektor jasa Oil, Gas & Coal Equipment & Services dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dalam periode tersebut.
3. Perusahaan yang bergerak di sektor jasa Oil, Gas & Coal Equipment & Services dan mencantumkan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunannya selama tahun 2022–2024.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	DEWA	Darma Henwa Tbk
3	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
4	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
5	MYOH	Samindo Resources Tbk
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTRO	Petrosea Tbk
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
9	SMRU	SMR Utama Tbk
10	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudera Tbk
11	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
12	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
13	JSKY	PT. Sky Energi Indonesia Tbk
14	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk

Sumber : BEI

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, persamaan dasar dari model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnMCAP}_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{ORRISK}_t + \beta_2 \text{SRRISK}_t + \beta_3 \text{INTRISK}_t + \beta_4 \text{EMPWRISK}_t + \beta_5 \text{ITPRISK}_t + \text{LnSIZE} + e$$

Keterangan :

		Nilai perusahaan (tergantung
LnMCAP	Log Natural Market Cap pada kapitalisasi pasar, di-log untuk normalisasi).	
β_0	Konstanta	Intersep model (nilai LnMCAP ketika semua variabel independen = 0).
LnSIZE	Log Natural Ukuran Perusahaan	Diukur dari total aset perusahaan (log-transformasi untuk mengurangi skewness).
ORRISK	Risiko Operasional	Risiko dari proses bisnis inti (skala 0–1).
SRRISK	Risiko Strategi	Risiko dari keputusan strategis perusahaan (skala 0–1).
EMPWRISK	Risiko Pemberdayaan SDM	Risiko terkait manajemen sumber daya manusia (skala 0–1).
ITPRISK	Risiko Pemrosesan IT	Risiko dari sistem teknologi informasi (skala 0–1).
INTRISK	Risiko Integritas	Risiko terkait kepatuhan regulasi/etika (skala 0–1).
e	Error Term	Varians yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor jasa, khususnya pada subsektor Oil, Gas & Coal Equipment & Services, yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan dilakukan karena mereka secara konsisten menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2022 hingga 2024.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik seleksi sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 80 sampel yang dianggap memenuhi syarat dan dapat dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini.

Tabel sampel penelitian periode 2022-2024

No	Kriteria sampel	jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang bergerak di sektor jasa kategori Oil, Gas & Coal Equipment & Services, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	72
2	Perusahaan bidang Oil, Gas & Coal Equipment & Services yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan pada tahun 2022-2024	-4
3	Perusahaan bidang Oil, Gas & Coal Equipment & Services yang tidak melakukan pengungkapan manajemen risiko laporan pada tahun 2022-2024	-3
TOTAL		65

Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
LN SIZE	65	33.20	22.50	27.215	1.942
LN MCAP	65	34.50	20.30	26.503	2.873
SR RISK	65	1.00	0.30	0.712	0.158
OP RISK	65	1.00	0.20	0.768	0.171
IN RISK	65	1.01	0.00	0.553	0.297
EMP RISK	65	1.02	0.00	0.521	0.253
IP RISK	65	1.03	0.25	0.624	0.221
VALID N	65				

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh ringkasan statistik sebagai berikut:

Variabel dependen (LN MCAP – log kapitalisasi pasar)

- Minimum: 20,30
- Maksimum: 34,50
- Rata-rata: 26,503
- Standar deviasi: 2,873

Tingkat variasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kapitalisasi pasar di antara perusahaan sampel.

Variabel independen

1. **Strategic Risk Management (SR RISK)**

- Rentang: 0,30 – 1,00
- Rata-rata: 0,712
- SD: 0,158

Menunjukkan pengungkapan risiko strategi yang relatif konsisten di banyak perusahaan, dengan sedikit variasi.

2. **Operational Risk Management (OP RISK)**

- Rentang: 0,20 – 1,00
- Rata-rata: 0,768
- SD: 0,171

Mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan aktif mengungkapkan risiko operasional.

3. **Integrity Risk Management (IN RISK)**

- Rentang: 0,00 – 1,01
- Rata-rata: 0,553
- SD: 0,297

Menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam pengungkapan risiko integritas.

4. **Empowerment Risk Management (EMP RISK)**

- Rentang: 0,00 – 1,02
- Rata-rata: 0,521
- SD: 0,253

Mengungkapkan bahwa tidak semua perusahaan melaporkan risiko pemberdayaan SDM secara merata.

5. Information Processing Technology Risk Management (IP RISK)

- o Rentang: 0,25 – 1,03
- o Rata-rata: 0,624
- o SD: 0,221

Menunjukkan bahwa banyak perusahaan mulai menyadari pentingnya pengungkapan risiko TI, meskipun tingkatnya belum seragam.

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan keberagaman praktik pengungkapan risiko di antara perusahaan, dengan variabel OP RISK dan SR RISK menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dibanding variabel IN RISK, EMP RISK, dan IP RISK.

Hasil Uji Hipotesis

	B	WALD	Sig
<i>ORRISK</i>	2.577	0.166	0.036
<i>SRRISK</i>	3.935	0.244	0.002
<i>INRISK</i>	-0.404	-0.047	0.554
<i>EMPWRRISK</i>	2.158	0.208	0.008
<i>IPRIKS</i>	1.849	0.175	0.027
<i>LN SIZE</i>	0.910	-0.619	0.000

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko operasional (ORRISK) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung hipotesis pertama yang diajukan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah et al. (2015) dan Uyar & Kilic (2012), namun bertentangan dengan temuan Tahir & Razali (2011) yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara enterprise risk management dengan nilai perusahaan. Dari perspektif teori sinyal, pengungkapan risiko operasional dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Pengungkapan Manajemen Risiko Strategis (SRRISK)

menunjukkan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan memperkuat argumen bahwa informasi mengenai strategi mitigasi risiko yang diungkapkan perusahaan dapat menciptakan persepsi positif di kalangan investor. Hal ini sesuai dengan prinsip signalling theory dimana pengungkapan yang komprehensif tentang kesiapan perusahaan dalam menghadapi tantangan strategis dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Pengungkapan manajemen Risiko Integritas (INRISK)

Menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tahir & Razali (2011) namun bertolak belakang dengan temuan Abdullah et al. (2015). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui signalling theory yang menyatakan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan aspek-aspek risiko yang dianggap lebih krusial seperti operasional dan strategis, sementara aspek integritas dipandang kurang dapat diukur secara objektif.

Pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan SDM (EMPWRISK)

Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa praktik pengelolaan SDM yang transparan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan di mata investor. Dalam konteks teori sinyal, pengungkapan ini dianggap sebagai indikator positif tentang kualitas sumber daya manusia dan tata kelola perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur manajemen risiko dengan menunjukkan bahwa tidak semua jenis pengungkapan risiko memiliki dampak yang sama terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian mempertegas pentingnya diferensiasi dalam analisis pengaruh berbagai dimensi risiko terhadap penilaian pasar. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perusahaan untuk lebih selektif dan strategis dalam menentukan prioritas pengungkapan manajemen risiko, dengan fokus pada aspek-aspek yang benar-benar diperhatikan oleh pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400–432. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2014-0106>
- Amran, A., Rosli, A. M., & Hassan, B. C. H. M. (2008). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Musallam, S. R. M. (2018). The direct and indirect effect of the existence of risk management on the relationship between audit committee and corporate social responsibility disclosure. *Benchmarking: An International Journal*, 25(9), 4125–4138. <https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2018-0050>
- Puspitaningtyas, Z. (2018). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 16(2), 164–183. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.214>
- Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. *Annu. Rev. Sociol.*, 31(1), 263-284.
- (Anisa & Prastiwi, 2012) Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 22.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- (Supriyadi & Setyorini, 2020) Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 22.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>